

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017)

Bagas Andrean Agasva<sup>1</sup>, Harry Budiantoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI

Corresponding author: Harry Budiantoro, [harry.budiantoro@yarsi.ac.id](mailto:harry.budiantoro@yarsi.ac.id)

---

### Abstract

*History of article:*

Received: 30-05-2020

Approved: 26-06-2020

#### Keywords:

Good Corporate Governance,  
Firm Size,  
Company Performance

JEL Classification :  
G17, G18, G19

The company's performance influenced by how to the company can controlled this corporate very well. When the corporate bigger than ago so the problem that the company have is more and also the aspect that must be considered by the management if the company want to reach a profit performance maximal. This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance and Company Size on Company Performance. Good Corporate Governance uses the proxy of Independent Commissioners, Foreign Ownership, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independence of the Audit Committee, and Audit Quality. This study uses secondary data, namely manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The population in this study was 143 companies. To determine the sample in this study using a purposive sampling method, with a sample of 14 companies for 4 years. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression. Based on the results of the study it was concluded that the variables of independent commissioners, foreign ownership, managerial ownership and firm size had a positive effect on company performance, institutional ownership and independence of the audit committee had a negative effect on company performance, and audit quality had no effect on company performance.

---

### ABSTRAK

Kata Kunci :

Tata kelola perusahaan yang baik,  
Ukuran Perusahaan,  
Kinerja Perusahaan

bagaimana pengelolaan suatu perusahaan berjalan dengan baik. Semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pula permasalahan dan juga aspek yang harus diperhatikan oleh manajemen apabila ingin mencapai kinerja laba yang maksimal. Penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Good Corporate Governance* menggunakan proksi Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, dan Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 143 perusahaan. Menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 14 perusahaan selama 4 tahun. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dipengaruhi  
suatu sangat oleh

## 1. PENDAHULUAN

Investasi asing dan domestik sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Namun, terjadinya penipuan keuangan memberikan citra buruk untuk perusahaan. Misalnya seperti hasil investasi yang lebih rendah dari investor dalam dan luar negeri yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Skandal besar dalam sejarah seperti yang terjadi pada perusahaan Enron, WorldCom dan Satyam menunjukkan pentingnya sistem tata kelola perusahaan yang kuat (Bansal & Sharma, 2016). Informasi keuangan yang akurat dan benar adalah dasar dalam mengambil keputusan investasi. Namun beberapa perusahaan melakukan manipulasi terhadap data keuangan sehingga tidak menggambarkan kondisi posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. *Moral Hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Hal ini muncul karena adanya *moral hazard* yang dilakukan oleh manajer. *Moral hazard* terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi menimbulkan konflik kepentingan yang membuat manajer melakukan kecurangan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Yuniantika, 2017).

Cara mengatasi konflik kepentingan yang disebabkan asimetri informasi adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Pembentukan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif membuat kepentingan manajer dan pemilik menjadi sama. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme yang mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat berjalan sesuai harapan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan efektif dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan investor (OECD, 2004).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan pengukuran seperti ROA, ROE, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Tobins'Q.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *good corporate governance* yang diprosikan melalui komisaris independen, kepemilikan saham, independensi komite audit, dan kualitas audit serta pengaruh variabel ukuran perusahaan yang diprosikan melalui jumlah aset perusahaan terhadap pencapaian kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

## 2. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak *agent* dan *principal*, selain itu menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) suatu jasa nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Suatu konflik agensi dapat terjadi jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya, sehingga dapat menyebabkan adanya asimetri informasi yang dikarenakan pemilik perusahaan (*principal*) tidak ikut berperan aktif dalam manajemen perusahaan.

*Principal* mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan kepada para manajer profesional (*agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama dan untuk kepentingannya. Delegasi otoritas ini menyebabkan para manajer memiliki insentif untuk membuat keputusan-keputusan strategis, taktikal dan operasional yang dapat menguntungkan mereka, sehingga muncul konflik agensi (*agency conflict*) yang sulit diselaraskan (Jensen dan Meckling, 1976:5). Sehingga kinerja suatu perusahaan dapat terpengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agent dengan prinsipal yang memungkinkan merugikan salah satu pihak yaitu prinsipal.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Sutedi (2012:1) *Good Corporate Governance* atau biasa yang disingkat sebagai GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Menurut Lukviarman (2016:20) menempatkan posisi *corporate governance* sebagai upaya menjaga hubungan antara tiga aktor penting setiap korporasi; pemilik, manajemen, BOD (*board of direction*). Perintah penerapan *corporate governance* tidak semata-mata hanya sebagai simbolis saja tanpa ada dampak yang bisa didapatkan oleh perusahaan.

### **Mekanisme Corporate Governance**

Para ahli *governance*, misalnya Shleifer dan Vishny dalam Lukviarman (2016:61) menyatakan bahwa *governance mechanism* dibutuhkan sebagai bagian penting dalam kerangka *corporate governance* karena dapat memberikan jaminan (*ensure*) bahwa setiap investor dapat memperoleh pengembalian dari setiap investasi yang dilakukannya. Mekanisme *governance* dapat dikategorikan secara umum berdasarkan karakteristiknya sebagai bagian internal atau eksternal dari sebuah korporasi. Perhatian utama terhadap mekanisme internal dari suatu sistem *governance* adalah pada keberadaan dan peranan *board of director* serta tersedianya *managerial incentive schemes*. Sementara mekanisme eksternal *governance* bertumpu kepada efektivitas mekanisme pasar didalam mendisiplinkan perusahaan. Menurut Zakarsyi (2008:39) dalam *corporate governance* terdapat lima unsur yang menjadi prinsip-prinsip dalam *corporate governance*, yaitu: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

### **Komisaris Independen**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (*Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance*).

Berikut tugas-tugas utama Dewan Komisaris yang dijabarkan dalam *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI, 2009:10): diantaranya Memonitor dan mengatasi masalah benturan

kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan, Memonitor pelaksanaan *governance* dan mengadakan perubahan dimana perlu, Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang- undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Menurut Mutaqqin (2013) Struktur Kepemilikan Manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan kesinambungan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu *instrument* atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap suatu perusahaan. Pendekatan kesinambungan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidaksinambungan informasi antara *insider* dengan melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan.

### **Kepemilikan Instiusional**

Menurut Pasaribu, Topowijono dan Sri (2016) kepemilikan instiusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Menurut Scott (2010:125) tingkat saham instiusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jenis perusahaan dengan kepemilikan yang sangat menyebar akan memberikan sebuah imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen. Jenis perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar akan menimbulkan masalah agensi antara *agent* dan *principal*.

### **Independensi Komite Audit**

Menurut Agoes (2012:10) menjelaskan bahwa independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

### **Kualitas Audit (AUDIT)**

Menurut Arens (2012:30) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Ayu (2015) seorang auditor harus mempunyai kemampuan memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan sejumlah bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Auditor harus objektif dan mempunyai sikap mental independen. Sekalipun auditor seorang ahli, tetapi apabila tidak mempunyai sikap independen dalam pengumpulan informasi maka informasi

yang digunakan untuk mengambil keputusan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *big four* adalah: KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Cooper* (PWC), KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang berafiliasi dengan *Deloitte Tohce Tomatsu Limited* (DTT), KAP Purwantono, Suherman & Surja yang berafiliasi dengan *Ernst & Young* (E&Y) dan KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)

### Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.. Sedangkan menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2017) ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan berdasarkan banyaknya aset atau besarnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan.

### Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholder and shareholder*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut (Hapsari, 2007)

Menurut Moehiono (2012:95), kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan menurut Rivai (2013:604), kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

## PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

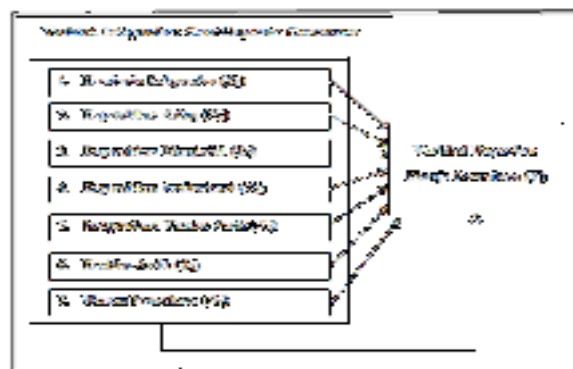
1. Mollah Sabur, Al Farooque, Omar dan Karim, Wares. (2015) dengan judul, "*Ownership structure, corporate governance and firm performance: evidence from an African emerging market*". Dimana *Ownership Structure* dan *Corporate Governance* sebagai variabel Independen dan *Firm Performance* sebagai variabel Dependen dengan hasil penelitian kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja.
2. Ridho Alief Noviawan dan Aditya Septiani (2016) dengan judul, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan". Dimana Good Corporate Governannce dan Struktur Kepemilikan sebagai variabel Independen dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel Dependen, dengan hasil penelitian ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan konstitusional berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komisaris independen, ukuran komite audit, berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

3. Nanda Claudia Yuniatika (2017) dengan judul, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan” dimana *Good Corporate Governance* sebagai variabel Independen dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel Dependen, dengan hasil, jumlah dewan komisaris, proporsi komite audit, proporsi rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Syofria Meidona dan Rima Yanti. (2018) dengan judul, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan”, dimana *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit sebagai variabel Independen dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel Dependen dengan hasil *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh.

### Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan pada landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan faktor-faktor *good corporate governance* dalam hal ini dapat dilihat dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, independensi komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam memahami dinamika variabel-variabel tersebut, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran. Adanya landasan teori yang telah diungkapkan, dan disusun hipotesis penelitian, kemudian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Berdasarkan data yang diolah oleh penulis

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### 3. DATA DAN METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini terdiri dari tujuh variabel yaitu *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

## Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017: 81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan dari populasi sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengukuran variabel penelitian, maka bisa diuraikan sebagai berikut. Untuk pengukuran variabel GCG melalui proksi Komisaris Independen menggunakan rasio berdasarkan rumus (El –Chaarani,2014) :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

Dan pengukuran variabel GCG menggunakan proksi Kepemilikan Asing menggunakan rasio berdasarkan rumus (Haat, 2014) :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sedangkan pengukuran variabel GCG melalui proksi Kepemilikan Asing Manajerial, menggunakan rasio berdasarkan rumus (Yuniati, Kharis, Oemar, 2016) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Serta pengukuran variabel GCG melalui proksi Kepemilikan Institusional, menggunakan rasio berdasarkan rumus (Guna dan Herawaty, 2010) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Dan untuk pengukuran variabel GCG melalui proksi Independensi Komite Audit, menggunakan rasio berdasarkan rumus (Manuputty, 2012) :

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Komite audit yang Independen}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

Namun untuk pengukuran variabel GCG melalui proksi Kualitas Audit, dengan menggunakan variabel Dummy yaitu dengan memberikan skor 1 diberikan apabila auditor yang digunakan termasuk dalam KAP Big 4, sedangkan skor 0 bila auditor yang digunakan

tidak termasuk dalam KAP Big 4 (Haat, 2014). Dan untuk variabel Ukuran Perusahaan melalui proksi *Size* menggunakan rasio dengan rumus ( Haat, 2014) Logaritma Natural Total Aset Perusahaan (LnSIZE).

Dan untuk variabel kinerja perusahaan menggunakan proksi Tobin's Q, dengan rumus (Hapsari, 2007) :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

## 4. HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 3**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	56	,2500	,0428	,34355	,062866
Kepemilikan Asing	56	,0160	,0572	,01816	,080830
Kepemilikan Manajerial	56	,0248	,0711	,00180	,004232
Kepemilikan Institusional	56	,0302	,0881	,27829	,336165
Independensi Komite Audit	56	,5000	,6666	,00004	,370591
Kualitas Audit	56	,0000	1,000	,44643	,501621
Ukuran Perusahaan	56	22,254	31,077	25,73264	6,192902
Kinerja Perusahaan	56	,3159	3,014	,96227	,554723
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25.0

Dari hasil analisis ini dapat dilihat bahwa Komisaris Independen memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,250; sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,428; selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,34355 dengan standar deviasi 0,062866. Hal ini menunjukkan



bahwa data pada Komisaris Independen memiliki sebaran yang cukup rendah karena standar deviasinya lebih kecil daripada rata-ratanya.

Kepemilikan Asing memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,016; edangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,572; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,01816 dengan standar deviasi 0,080830. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Kepemilikan Asing memiliki sebaran yang cukup tinggi karena standar deviasinya lebih besar daripada rata-ratanya.

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0248; sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,711; selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,00180 dengan standar deviasi 0,004232. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Kepemilikan Manajerial memiliki sebaran yang cukup tinggi karena standar deviasinya lebih besar daripada rata-ratanya.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,030; sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,881; selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,27829 dengan standar deviasi 0,336165. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Kepemilikan Institusional memiliki sebaran yang cukup tinggi karena standar deviasinya lebih tinggi daripada rata-ratanya.

Independensi Komite Audit memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,500; sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,666; selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,00004 dengan standar deviasi 0,370591. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Independensi Komite Audit memiliki sebaran yang cukup tinggi karena standar deviasinya lebih tinggi daripada rata-ratanya.

Kualitas Audit memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000; sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,000; selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,44643 dengan standar deviasi 0,501621. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Kualitas Audit memiliki sebaran yang cukup tinggi karena standar deviasinya lebih besar daripada rata-ratanya.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 22,254; sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 31,077; selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,73264 dengan standar deviasi 6,192902. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Ukuran Perusahaan memiliki sebaran yang cukup rendah karena standar deviasinya lebih kecil daripada rata-ratanya.

Kinerja Perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,315; sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,014; selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,96227 dengan standar deviasi 0,554723. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Kinerja Perusahaan memiliki sebaran yang cukup rendah karena standar deviasinya lebih kecil daripada rata-ratanya.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji *kolmogorov-smirnov*:

**Tabel 6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		56

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38150980
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,054
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan nilai 0,103 dengan signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai melebihi 0,05 ( $\text{sig } 0,200 > 0.05$ ) maka data pada penelitian ini dinyatakan normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji Glejser. Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 7**  
**Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Komisaris Independen	0,118	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Kepemilikan Asing	0,226	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Kepemilikan Manajerial	0,613	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Kepemilikan Institusional	0,308	Tidak terjadi heteroskedastisitas
5	Independensi Komite Audit	0,109	Tidak terjadi heteroskedastisitas
6	Kualitas Audit	0,467	Tidak terjadi heteroskedastisitas
7	Ukuran Perusahaan	0,098	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25.0

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas..

## 3. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 8**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komisaris Independen	,782	1,278
Kepemilikan Asing	,800	1,250
Kepemilikan Manajerial	,672	1,488
Kepemilikan Institusional	,464	2,155
Independensi Komite Audit	,886	1,129
Kualitas Audit	,767	1,304
Ukuran Perusahaan	,817	1,225

Sumber: Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinearitas.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Dalam hal ini,  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,726 <sup>a</sup>	,527	,458	,408382	1,442
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Komisariss Independen, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa R Square adalah sebesar 0,458. Hal ini berarti bahwa sebesar 45,8% artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu Komisariss Independen, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan sebesar 45,8%. Sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## 2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara komisariss independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi yaitu uji t. Berikut ini merupakan hasil uji parsial (uji t):

**Tabel 10**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	. Error	Beta		
1	(Constant)	-,397	,382		-1,041	,303
	Komisaris Independen	2,496	,990	,283	2,520	,015
	Kepemilikan Asing	2,575	,762	,375	3,380	,001
	Kepemilikan Manajerial	80,707	15,874	,616	5,084	,000
	Kepemilikan Institusional	-,520	,240	-,315	-2,164	,035
	Independensi Komite Audit	-,351	,158	-,235	-2,226	,031
	Kualitas Audit	-,018	,125	-,016	-,143	,887
	Ukuran Perusahaan	,023	,010	,256	2,331	,024

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25.0

Berdasarkan uji t tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Komisaris Independen ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,520 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 maka keputusan adalah  **$H_{01}$  ditolak** dan  **$H_{a1}$  diterima**. Artinya bahwa terdapat pengaruh Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa perubahan searah / sejalan variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa bahwa Kepemilikan Asing ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung  $<$  t tabel ( $3,380 < 2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 maka keputusan adalah  **$H_{02}$  ditolak** dan  **$H_{a2}$  diterima**. Artinya bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Asing ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa perubahan searah / sejalan variabel kepemilikan asing dengan kinerja perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel ( $5,084 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka keputusan adalah  **$H_{03}$  ditolak** dan  **$H_{a3}$  diterima**. Artinya bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa perubahan searah / sejalan variabel kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis Keempat (H4)**

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ) memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel ( $-2,164 > -2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 maka keputusan adalah  **$H_{04}$  ditolak** dan  **$H_{a4}$  diterima**. Artinya bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa perubahan tidak searah / tidak sejalan variabel kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis Kelima (H5)**

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Independensi Komite Audit ( $X_5$ ) memiliki nilai t hitung  $<$  t tabel ( $-2,226 < -2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 maka keputusan adalah  **$H_{05}$  ditolak** dan  **$H_{a5}$  diterima**. Artinya bahwa terdapat pengaruh Independensi Komite Audit ( $X_5$ ) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa perubahan tidak searah / tidak sejalan variabel independensi komite audit dengan kinerja perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis Keenam (H6)**

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Kualitas Audit ( $X_6$ ) memiliki nilai t hitung  $<$  t tabel ( $-0,143 < -2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,887 maka keputusan adalah  **$H_{06}$  diterima** dan  **$H_{a6}$  ditolak**. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh Kualitas Audit ( $X_6$ ) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa perubahan tidak searah / tidak sejalan variabel kualitas audit dengan kinerja perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)**

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_7$ ) memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,331 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 maka keputusan adalah  $H_{07}$  **ditolak** dan  $H_{a7}$  **diterima**. Artinya bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_7$ ) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa perubahan searah / sejalan variabel ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan.

### 3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ketetapan model pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat apabila nilai Sig  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika Sig  $\leq$  0,05 maka  $H_a$  diterima. Hasil uji F dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 11**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,919	7	1,274	7,640	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,005	48	,167		
	Total	16,924	55			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil olahan penelitian dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai nilai F hitung sebesar  $7,640 >$  F tabel sebesar 2,210 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 <$  0,05, oleh karena itu keputusan adalah  $H_{08}$  **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan Asing ( $X_2$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ), Independensi Komite Audit ( $X_5$ ), Kualitas Audit ( $X_6$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_7$ ) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh variabel Komisaris Independen memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,520 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 ( $0,015 >$  0,05). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin banyak Komisaris Independen maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan. Hal ini terkait dengan fungsi dari komisaris independen yakni melakukan fungsi pengawasan, evaluasi, dan penilaian terhadap manajer

puncak. Serta peranan komisaris independen pada perusahaan adalah obyektif yakni tidak terikat oleh kepentingan dan pihak manapun. Jika komisaris independen ditambah didalam komposisi dewan komisaris maka pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi serta laporan keuangan perusahaan juga akan semakin ketat dan obyektif. Sehingga manajemen akan selalu bertindak sesuai tujuan perusahaan. Ketika komisaris independen ditambah maka akan menaikkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang diungkapkan Roza (2016), namun berbeda dengan yang diungkapkan Noorizkie (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran komisaris independen tidak berpengaruh signifikan walaupun memiliki pola hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Alasan yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa kuantitas anggota dewan komisaris tidak menunjukkan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,380 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001$  ( $0,001 > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi Kepemilikan Asing maka mempengaruhi Kinerja Perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem pengawasan, manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan, sehingga dapat berpengaruh baik terhadap kinerja perusahaan yang diinvestasikannya. Hasil penelitian yang konsisten dengan Yulius (2014) dan Nur'aeni (2015). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Mollah *et al* (2015) bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor asing yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,084 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$  ( $0,000 > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi Kepemilikan Manajerial maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan.

Hal ini dikarenakan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga menguntungkan pemegang saham. Selain itu dengan tingginya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung lebih baik sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Hasil penelitian yang konsisten dengan Laksana (2014). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang diungkapkan Widyati (2015) dan Lestari dan Cahyonowati (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara

simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Alasan yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-2,164 > -2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,035$  ( $0,035 > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin rendah Kepemilikan Institusional maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Hal ini dikarenakan semakin rendah presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha *monitoring* menjadi semakin tidak efektif, dan selanjutnya akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan memaksa manajer untuk meningkatkan pengelolaan hutang secara optimal, sehingga akan mengurangi *agency cost*. Semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin tidak efisien dalam pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyati (2015) dan penelitian Noorizkie (2015) namun berbeda dengan yang diungkapkan Laksana (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Alasan yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa apabila jumlah pemegang saham yang berperan aktif dalam mengawasi dan mengontrol manajemen yang lebih banyak, maka intervensi aktif tersebut dapat mengurangi *agency problem* akan semakin tipis jika dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

### **Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh variabel variabel Independensi Komite Audit memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-2,226 > -2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031$  ( $0,031 < 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Independensi Komite Audit pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin rendah Independensi Komite Audit maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan.

Hal ini dikarenakan tugas komite audit adalah melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan secara objektif dan juga mencegah timbulnya *moral hazard*, serta menengahi setiap permasalahan yang mungkin timbul dikarenakan ketidakselarasan tujuan antara *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemilik) yang bisa berdampak pada kinerja perusahaan. Namun terkadang, di lain pihak komite audit independen membatasi langkah-langkah yang mungkin dipergunakan oleh manajemen dalam memaksimalkan profit perusahaan dimana harus tetap sesuai dengan prinsip GCG sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi tidak maksimal.

Hasil penelitian sejalan dengan yang diungkapkan Noviawan dan Aditya (2016) serta sejalan dengan penelitian Yohannita (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Bansal & Sharma (2016) yang menyatakan bahwa variabel independensi komite audit yang memiliki pengaruh



signifikan terhadap *Tobin's Q*. Keberadaan komite audit yang independen merupakan usaha untuk melakukan perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh variabel Kualitas Audit memiliki nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,143 < -2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,887 ( $0,887 < 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kualitas audit tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi Kualitas Audit maka tidak mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Hal ini dikarenakan hasil audit (opini) yang dikeluarkan oleh seorang auditor menggambarkan sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan mendapatkan hasil audit (opini) yang baik hal itu dikarenakan kinerja perusahaan tersebut memang baik, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan Limbara (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Lestari dan Cahyonowati (2015) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan audit dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan baik secara langsung yang dapat mendukung praktik *corporate governance* melalui pelaporan keuangan yang disajikan secara transparan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan diaudit oleh salah satu dari perusahaan audit *Big 4* dan kualitas audit memenuhi standar kualitas yang diterima, maka kinerja perusahaan diharapkan akan lebih baik serta pelaporan keuangan akan lebih transparan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,331 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 ( $0,024 > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Jadi semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan.

Hal ini dikarenakan semakin besar dana yang dikeluarkan baik dari modal sendiri maupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. hal tersebut berdampak baik bagi perusahaan dan menjadikan perusahaan konsisten dan mampu menghasilkan laba yang cukup. Kinerja perusahaan yang baik mampu mempengaruhi laba yang dihasilkan, karena besarnya laba yang dihasilkan adalah tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maretha dan Purwaningsih (2015), dan Tisna dan Agustami (2016), namun berbeda dengan yang diungkapkan Bukhori dan Raharja (2012) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (dewan direksi dan dewan komisaris) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, proksi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin banyak keberadaan komisaris independen maka semakin meningkat pula kinerja suatu perusahaan. Sedangkan proksi kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial keduanya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Meningkatnya kedua porsi kepemilikan tersebut meningkatkan pula kinerja suatu perusahaan. Tetapi berbeda dengan kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dimana tingginya tingkat kepemilikan institusional justru menurunkan kinerja perusahaan.

Dan untuk proksi independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi independensi komite audit justru menurunkan kinerja perusahaan. Serta proksi kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana besar kecilnya reputasi auditor tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin meningkat pula kinerjanya.

## Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada 1 jenis industri saja yaitu manufaktur selama 4 tahun. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan industri berbeda seperti dasar dan kimia, atau gabungan seluruh industri di pasar modal Indonesia. Dan bisa menambah atau mengganti variabel dengan kualitas audit, memperpanjang tahun penelitian serta menggunakan proksi variabel GCG yang berbeda seperti jumlah rapat dewan komisaris atau komite audit

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rekan dosen, Mashasiwa/i YARSI, Staff TU, FEB Universitas YARSI, BEI, Yayasan YARSI, Universitas YARSI dan semua pihak yang telah membantu suksesnya penelitian ini.

## REFERENSI

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. Nizarul, Trisni, Hapsari dan Lilik, Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". SNA X, Makasar.
- Aldila, Khairina Sissandhy. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening pada

*Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012*". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Arens, A.A. et al. 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bansal, Nidhi dan Sharma, Anil K. 2016. "Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India". *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 8, No. 3.
- Che Haat, Moh Hasan, et.al. 2014. *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*. *Malaysian of Auditing Journal*, Vol. 23 No. 8.
- Dewi, Dewa, Ayu, Candra dan Budiarta, I Ketut. 2015. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor Terhadap Kualitas Audit dimoderasi oleh tekanan klien". *E-Jurnal Akuntansi*. 197-210. Vol 11 No. 1. 2015.
- El-Chaarani, H. 2014. "The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks". *The International Journal of Business and Finance Research*, 8 (5), 22-34.
- FCGI. 2015. *Indonesia Company Law*. [www.fcgi.org.id](http://www.fcgi.org.id). Diakses Pukul 15.00 WIB Tanggal 22 Agustus 2018.
- Fransisca, Widyati, Maria. 2015. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1. 234-249.
- Giovano, Manuputty, Gino. 2012. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress) dan Tidak mengalami Kesulitan Keuangan (Non-Financial Distress)". Unpublish thesis, Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Giska, Noorizkie. 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2011". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Gul, ferdinand A dan Simon, Fung. 2014. *Hongkong Auditing: Economic theory & Practice*. Hongkong: City University Of Hongkong Press.
- Guna, Welvin I, Herawaty, Herawaty, Arleen. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, April, hal: 53-68.
- Iqbal, Bukhori, dan Raharja. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No. 1. pp. 1-12.
- Jensen & Meckling, 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics* 3 pp 305 – 360.

- Kartikasari, Yohannita, Dwi. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan". Jurnal Profita. Edisi 8. 1-20.
- Laksana, Jaya. 2014. "Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008 - 2012)". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 11. No.1 Hal : 269-288.
- Lestari, Prastya, Puji dan Cahyonowati, Nur. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Journal Of Accounting* Vol. 2 No. 4, 1-13.
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance*, Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Meidona, Syofria dan Yanti, Rima. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia". *Journal Indonesian Indovisi Institute*. Vol. 1, No. 1 Hal: 67-82.
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Roza. 2016. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi. Vol. 3 No. 1. Hal 1-15.
- Muttaqin, Hadi. 2013. Teori Kepemilikan Perusahaan dan Pengertian Kepemilikan Perusahaan. <http://pustakabakul.blogspot.co.id/2013/06/teori-kepemilikan-perusahaan-dan.html>. Diakses Pukul 16.45 WIB Tanggal 9 November 2019.
- Noviawan, Ridho Alief dan Septiani, Aditya. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2 No. 3. Hal. 1 Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- OECD. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: the OECD.
- Omar, Mollah, Sabur, Al Farooque dan Wares, Karim. 2015. "Ownership structure, corporate governance and firm performance: evidence from an African emerging market". *Studies in Economics and Finance*, Vol. 29, pp301-319. Emerald Group Pltd.
- Pracihara, Sonya, Majid. 2016. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014)*. Jurnal Ilmu manajemen. Vol. 21, No. 2. Universitas Negeri Surabaya.
- Raharjo, Mei, Yuniati, Kharis dan Oemar, Abrar. 2016. "Pengaruh kebijakan Dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 2014". Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran. Vol.2, No.2.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Bandung: Alfabeta.

- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2017. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta; Sinar Grafika.
- Tisna, Gita, Andriani & Agustami, Silviana. 2016. *“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4 (2), 2016, 1035-1046.
- Topowijono, Pasaribu, M.Y. dan Sri, Sulasmiyati. 2016. *“Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014”*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Komisaris Independen.
- Veithzal, Rivai. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo persada.
- Veronika, Limbara. 2019. *“Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan dengan biaya ekuitas sebagai mediasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017”*. Skripsi Universitas Surabaya.
- Yuniantika, Nanda, Cloudia. 2017. *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Zakarsyi, Moh Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*. Bandung: Alfabeta.